

**PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI PROGRAM
MANAJEMEN BK UPAYA MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA SMAN 1
TANJUNG TIRAM**

Siti Nurul Azida binti Mohd Noor Ajiba¹, Puteri wanda², Wahyu Ilahi Anggraini Siregar³

E-mail : nurulazida1998@gmail.com¹, Putriwanda260@gmail.com², Wanggrainisisregar.1709@gmail.com³

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bimbingan dan konseling di SMAN 1 Tanjung Tiram. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan menggali data, kemudian menganalisis data mengumpulkan dan dianalisis, selanjutnya merumuskan masalah. Menentukan rumusan masalah berdasarkan tingkatan kelas dan menentukan strategi pemecahan masalah serta pengembangannya yaitu menentukan metode, waktu, sarana dan prasarana. Metode Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan manajemen layanan dilakukan secara maksimal, pengorganisasian manajemen dilakukan dengan menentukan layanan dan bidang-bidang bimbingan, pembagian kerja. Penggerakan manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan cara komunikasi secara intensif. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik berupa lisan maupun tulisan. Dari hasil wawancara, dan pengamatan, pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Kata kunci: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, manajemen bimbingan konseling, mutu belajar

I. PENDAHULUAN

Penelitian Karina (2017) tentang layanan bimbingan dan konseling sangat luas pengertiannya tidak sekedar tentang administrasi BK yang sistematis terhadap peserta didik, menyusun program tahunan, bulanan, dan harian, merencanakan program lapangan, format perkonselingan, evaluasi hasil. Tetapi lebih kepada kreativitas dan tanggung jawab individu guru BK, karena sering sekali para guru BK terpaku dengan konsep yang baku, akibatnya komunikasi antara guru BK dan peserta didik sering terputus, seyogyanya paling

utama dari layanan BK adalah tercapainya tugas perkembangan di dalam diri peserta didik yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik). Penelitian ini difokuskan pada manajemen layanan bimbingan konseling yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program, evaluasi dan pengawasan pengendalian, analisis dan tindak lanjut, dalam upaya meningkatkan mutu belajar di SMAN 1 Tanjung Tiram. Peneliti ingin mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN I Tanjung tiram dalam meningkatkan

mutu belajar. Mutu belajar menjadi masalah yang krusial dan menjadi hal pokok yang diupayakan atau diperjuangkan untuk dicapai terutama oleh seluruh guru. Di samping itu dalam upaya untuk meningkatkan mutu belajar siswa diperlukan kesiapan beberapa komponen pendidikan, profesionalitas guru di bidang studi, guru BK, sarana prasarana, serta perangkat yang bersifat budaya dan sistem di sekolah. Mutu belajar dalam konteks mutu pendidikan dalam hal ini mengacu pada proses belajar dan hasil belajar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, Waktu dan Tempat Penelitian : Tempat penelitian di SMA N 1 Tanjung tiram .Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Sumber Data : Narasumber: guru BK , peserta didik. Tempat dan aktivitas: meliputi tempat dan lokasi SMA N 1 Tanjung tiram , dan semua aktivitas yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam program peningkatan mutu belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram : Mengikuti sosialisasi program peningkatan mutu belajar, Mengikuti berbagai pendidikan dan latihan guru bimbingan dan konseling, Melakukan rapat koordinasi antara kepala sekolah, tim pengelola

program, dan guru-guru bimbingan konseling, Melakukan sosialisasi upaya meningkatkan mutu belajar, Menyusun kalender bimbingan dan konseling, analisis materi bimbingan konseling, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan perangkat pembelajaran, Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung tiram disusun dengan sinergis melibatkan stake holder, mempertimbangkan masukan dari orang tua, mengikuti fenomena yang ada dan juga visi misi sekolah

Berikut kutipan wawancara dengan guru BK :

“Karena pentingnya fungsi perencanaan, kami berusaha membuat perencanaan program kami ini dengan mengikuti perkembangan zaman, kurikulum, masukan dari orang tua saat pertemuan maupun ketika home visit yang di lakukan tersebut .”

Secara umum program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah dan madrasah fungsi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah, koordinator BK (apabila di sekolah yang bersangkutan memiliki lebih dari satu guru BK) dan guru BK. Dalam pelaksanaannya guru BK di SMA N 1 Tanjung Tiram juga selalu melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan suatu kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk acuan dalam penyelenggaraan program selanjutnya, dan sebagai salah satu

acuan dalam menganalisa kebutuhan. Selain itu, seluruh guru BK juga merencanakan pembuatan perangkat administrasi khusus program bimbingan dan konseling. Perencanaan pembuatan administrasi ini selain melibatkan seluruh guru BK di sekolah, juga bekerja sama dengan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) di Kabupaten Batu Bara .

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru cukup sistematis karena guru melibatkan orang tua. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Smith, dalam Prayitno, 2013) Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

b. Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah "organization" sebagai kata benda dan "organizing" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis. Dalam arti badan, organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, dalam arti bagan, organisasi adalah gambaran skematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai suatu tujuan dan dalam arti dinamis. Organisasi merupakan suatu proses

penetapan dan pembagian pekerjaan, pembatasan tugas dan tanggungjawab serta penetapan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan (Fuad, M., & Sukarno, 2001). Organizing mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok; membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan; menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasir. Fungsi pengorganisasian dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah, koordinator bimbingan dan konseling dan/atau guru BK. Pada tahap pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dengan menetapkan sumber daya manusia (SDM) yang akan melaksanakan layanan serta mengelola fasilitas dan sarana yang diperlukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bk SMAN I Tanjung Tiram :

“Agar pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan efektif, kepala sekolah SMA N1 Tanjung Tiram sekolah telah membentuk tim pelaksana pengembangan diri dengan sasaran guru BK, waka kesiswaan dan hubungan masyarakat, sumber dana dari APBD dan komite sekolah, dengan penanggungjawab koordinator guru BK. Selain itu juga menentukan struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing, sekaligus menentukan personil yang layak menjabat

sebagai koordinator guru BK. Tujuannya adalah agar layanan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil maksimal dan betul-betul dapat memberikan layanan prima kepada peserta didik".Jadi demikian dapat dinyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel dan perencanaan yang matang.

c. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Berikut kutipan wawancara dengan guru BK SMAN 1 Tanjung Tiram :

"Kalau guru BK, hampir setiap hari telah hadir ke sekolah sekitar pukul 07.00 pagi. Kalau masalah perangkat administrasi, sama dengan guru lainnya, mereka juga harus menyusunnya, meskipun kami tidak mengalokasikan waktu khusus untuk guru BK. Biasanya satu minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai, seluruh guru di sini sudah mengumpulkan administrasinya untuk saya tandatangi. Selain itu, setiap guru di sini, kalau akan keluar sekolah, pada saat jam pembelajaran masih berlangsung, wajib minta izin kepada kepala sekolah."Dalam pelaksanaannya, guru BK masuk kelas saat jam

pembelajaran kosong atau saat khusus, 15 menit di awal jam pertama. Jika ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, guru tersebut akan menghubungi guru BK untuk bisa mengisi jam tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, jika terdapat 2 jam pembelajaran yang kosong, 45 menit pertama diisi oleh guru BK, kemudian 45 menit setelahnya digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Terry, 1977:371. Pelaksanaan adalah mengumpulkan semua anggota kelompok untuk melaksanakan dan berusaha untuk mencapai tujuan lembaga dan anggota, hal ini karena para anggota ingin mencapai tujuan tersebut.

d. Evaluasi atau Pengawasan Program Bimbingan dan Konseling

Pengawasan (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMAN I Tanjung Tiram .

"Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah kami sudah baik, hanya perlu ada beberapa pembenahan yang harus kami lakukan

agar ke depannya menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan, dalam layanan BK di SMA N 1 Tanjung Tiram sudah terdapat perencanaan kegiatan dalam bentuk tertulis, dan hal tersebut harus terus ditingkatkan guna mendapatkan pedoman kegiatan BK yang dilaksanakan di sekolah secara lebih rinci di kemudian hari. Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK SMA N 1 Tanjung Tiram mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu peserta didik yang dibimbing, proses kegiatan dan hasil yang diperoleh dari bimbingan dan konseling. Uraian di atas sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Husni Usman, 2011: 503 bahwa Evaluasi atau pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan kreatif guna penyempurnaan

IV. KESIMPULAN

Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram disusun dengan sinergis melibatkan *stake holder*, mempertimbangkan masukan dari orang tua, mengikuti fenomena yang ada dan juga visi misi sekolah. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Smith, dalam Prayitno, 2013) Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling pula ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi,

personel dan perencanaan yang matang. Dalam konteks pelaksanaan adalah dengan mengumpulkan semua anggota kelompok untuk melaksanakan dan berusaha untuk mencapai tujuan lembaga dan anggota dalam tempoh waktu yang diperuntukkan. Dan akhir sekali Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK SMA N 1 Tanjung Tiram mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu peserta didik yang dibimbing, proses kegiatan dan hasil yang diperoleh dari bimbingan dan konseling.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, kami selaku peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang bersangkutan, terutama untuk pihak jajaran staff SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, kepada teman-teman yang memberikan komentar yang kritis untuk penelitian ini dan kepada dosen pembimbing mata kuliah Manajemen Bimbingan Konseling yaitu Muhammad Putra Dinata Saragi, M.Pd yang telah memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, Nanang. (2006) Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2001). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung:

- Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Galia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. (2001). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazrati, Rima. (2016). Pengaruh Media Dalam Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Insight Jurnal*. Vol 5 No. 1.
- H. Kamaludin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011
- Karina, Windi. (2017). Layanan BK di Sekolah Islam dan Sekolah Katolik (Studi Komparative Pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce I Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 2, Desember 2017
- Moleong, Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar.(2003). Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam. Jakarta: Mizaka Ghaliza.
- Nurkholis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: PT. Grafindo.
- Prayitno dan Eman Amti.(2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, S., Sugiyo., Tajri, I.,(2012). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 1.No.2.
- Sagala, Saiful.(2007). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryobrota, Sumadi. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.